

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari manusia lainnya, manusia hidup dengan cara berkelompok dan membutuhkan pertolongan satu dengan yang lainnya. Dalam lingkungan hidup manusia bermasyarakat dan berkomunikasi dengan yang muda maupun yang tua, antara keduanya harus saling menjalin hubungan yang harmonis. Hidup bermasyarakat organisasi pemuda mempunyai peran aktif dalam mengembangkan karakteristik remaja yang ada di kampung, dengan adanya organisasi pemuda perilaku dan tingkah laku pemuda dapat terkontrol.

Pemuda merupakan generasi yang akan mewarisi dan meneruskan negara Indonesia dalam segala hal dan yang akan memajukan negara Indonesia. Organisasi pemuda dalam kampung atau desa dapat mendukung Indonesia dalam memajukan negaranya menuju kancah internasional melalui perbaikan mental dan pola pikir menjadi lebih baik. Jika organisasi pemuda mampu aktif dalam membimbing dan membina anggotanya menjadi pribadi yang agamis dan patriotis, secara akan mengangkat negara Indonesia menjadi negara yang berdaulat dan maju. Negara yang maju dimulai dari pemuda yang berpola pikir maju dan berakhlak mulia.

Berdasarkan perbincangan peneliti dengan tokoh masyarakat fakta-fakta yang terjadi di Dusun Kentungan peneliti menemukan beberapa yang

merupakan kenakalan remaja, yaitu; pencurian, penipuan, minuman keras, perzinaan, tawuran dan narkoba. Minuman keras dalam lingkungan Dusun Kentungan merupakan hal yang sering dilakukan, pada tahun 2018 tercatat pemuda yang menggunakan obat-obatan terlarang dan lain sebagainya. Adapun pada tahun 2019 ada beberapa pemuda yang melakukan hubungan suami istri diluar nikah. Dan minum minuman keras menjadi hal yang lumrah ketika ada kegiatan atau hajatan. Banyak penelitian yang sudah membahas kenakalan remaja, tetapi untuk penelitian di Dusun Kentungan ini untuk pertama kali nya peneliti melakukan penelitian dikampung tersebut.

Kenakalan remaja dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang melanggar norma dan hukum yang dilakukan dalam lingkungan bermasyarakat, dan cenderung dilakukan pada usia remaja transisi dari masa anak-anak ke dewasa sebelum menikah. Menurut Sarwono (2002:202) “kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari aturan hukum”, sedangkan menurut Sudarsono (2004:11) “kenakalan remaja adalah perbuatan, pelanggaran, kejahatan dilakukan usia remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan melanggar norma-norma agama”.

Faktor-faktor kenakalan remaja perlu diteliti untuk mencari solusi penanganannya, faktor-faktor yang terjadi pada remaja ada dua faktor; yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam

diri remaja sendiri, yang artinya ada beberapa masalah dalam penyaluran emosi remaja tersebut ke tindakan yang menyimpang dan ada masalah dalam keluarga sehingga kurangnya perhatian dari orangtua sehingga mudah bagi remaja untuk melakukan tindakan yang merugikan orang lain.

Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri remaja, artinya adanya pengaruh dari lingkungan luar atau pergaulan remaja dengan mayoritas melakukan tindakan menyimpang, seperti dalam lingkungan sekolah, bully membully antar teman, menuntut untuk melakukan tawuran antar pelajar. Jika masalah seperti ini dibiarkan akan merusak generasi muda selanjutnya dan memberikan efek yang tidak baik dalam kehidupan bermasyarakat. Karena sesungguhnya kenakalan yang ditimbulkan remaja membuat pelaku kecanduan dan akan dilakukan berulang-ulang. (Wahab dan Sapriya, 2011:311) menganalisis bahwa warga negara yang baik itu adalah:

Warga negara yang baik mampu menghayati dan melaksanakan kewajiban dan haknya sebagai individu, sadar memiliki tanggungjawab sosial sanggup memecahkan masalah nya sendiri dan masalah bermasyarakat sesuai peran dan fungsinya (*socially intelligence, socially responsible, socially sensitive*) agar tercapai tujuan pribadi dan perilaku masyarakat yang baik.

Sebagai warga negara pemuda mempunyai tanggungjawab bagi negara terutama pada kehidupan sosial atau bermasyarakat, sehingga negara mempunyai penerus bangsa yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai moral yaitu para generasi muda.

Pembinaan remaja merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebuah organisasi pemuda untuk bisa membina akhlak dan moral para pemuda sehingga menjadi pemuda yang berguna bagi bangsa, negara dan agama, karena pemuda adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa sehingga emosinya belum terkontrol. Mereka masih pada fase mencari jati diri mereka, sehingga kebanyakan dari mereka masih mementingkan kesenangan mereka sesaat daripada hal yang penting untuk masa depan.

Perilaku kenakalan para remaja akan sulit diatasi jika mereka terlanjur atau larut dalam perilaku tersebut, maka dari itu organisasi pemuda pada kampung ikut berperan aktif dalam pembentukan karakter dan pembinaan remaja untuk mencegah perilaku negatif agar mudah untuk dirubah dan diajak dalam kebaikan dan membangun bangsa, negara dan agama melalui kegiatan kampung yang positif.

Peran pemuda yang disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan pasal 16 tentang kepemudaan yaitu: "Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional". Dalam bermasyarakat organisasi sangat penting untuk ikut serta mengatasi atau menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi dilingkup organisasi tersebut.

Secara umum penyimpangan perilaku remaja dapat diartikan kenakalan remaja atau *juvenile delinquency*. Perilaku remaja tersebut mempunyai sebab akibat dan mungkin sebagian dari mereka mengetahui tentang itu, tapi dengan emosi yang belum stabil para remaja tersebut tidak mampu untuk menahannya. (Kartini dan Kartono, 1998:24) mengemukakan bahwa para remaja yang melakukan tindak kejahatan pada umumnya tidak mampu mengontrol diri untuk bertindak kejahatan, disamping meremehkan keberadaan orang lain.

Mengatasi masalah ini diperlukan beberapa kerjasama antara pengurus kampung, RT/RW dan para orang tua, agar lebih efektif dan efisien. Sehingga lebih membantu organisasi pemuda dalam mengatasi masalah-masalah kenakalan remaja didalam kampung, kenakalan remaja terjadi akibat kurangnya bimbingan ilmu agama, kurang perhatian dari keluarga, pengaruh dari lingkungan kampung, dan pengaruh dari teman sebayanya disekolah (Kamaruzzaman 2014:37).

Fungsi dari pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan remaja mengambil sebagian besar pengaruh dalam perbaikan moral dan akhlak remaja, karena masalah ini benar-benar membutuhkan solusi agar masalah ini tidak terus-menerus berkembang sehingga merusak karakter seseorang sekitarnya. Maka diperlukan kajian-kajian tentang keagamaan dan akibat dari kenakalan remaja, dengan tujuan memberikan kesadaran dan perubahan pada moral dan akhlak remaja. Harus ada contoh dari remaja itu sendiri untuk bisa mengajak dan

memberikan dalam kebaikan atau mengurangi beberapa tindakan atau perilaku menyimpang.

Oleh karena itu, peranan organisasi pemuda ikut berperan dalam mengatasi kenakalan remaja, organisasi pemuda mempunyai andil dalam anggotanya untuk mengikuti segala aturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Demi menanggulangi kenakalan remaja para aktivis organisasi pemuda mengadakan beberapa kegiatan seperti: pengajian rutin seminggu sekali, *rodatan*(hadroh), *muqodaman*(solawatan), dan *sema'an*(menyimak orang yang sedang membaca Al-Qur'an). Organisasi pemuda merupakan aspek terpenting karena para remaja atau anggota organisasi selalu berkomunikasi dan sering melakukan kontak dalam kesehariannya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi di Dusun Kentungan?
2. Bagaimana strategi karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Kentungan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi karang taruna dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Kentungan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di Dusun Kentungan.
2. Untuk mengetahui strategi Karang Taruna dalam mengatasi kenakalan remaja di Dusun Kentungan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi Karang Taruna dalam mengatasi kenakalan remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan keilmuan dengan bertujuan memberikan perubahan yang positif tentang kenakalan remaja di Dusun Kentungan dan diharapkan dengan adanya penelitian ini ilmu pendidikan khususnya agama islam bisa lebih bertambah di Dusun Kentungan. Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi acuan atau gambaran peneliti selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Organisasi Pemuda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan dan landasan organisasi pemuda dalam mengelola dan memperhatikan anggota organisasinya dalam bertindak laku dan bertindak, yang nantinya dapat berguna mengurangi angka kenakalan remaja dalam Dusun Kentungan.

- b. Bagi Pengurus Kampung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pengurus kampung untuk menangani warganya dan lebih memperhatikan warganya

dalam bersosialisasi dengan masyarakat luas, bisa diadakan acara-acara untuk pendukung dalam mengatasi kenakalan remaja.

c. Bagi Warga Kampung

Hasil penelitian ini diharapkan bagi warga Dusun Kentungan bisa dijadikan pembelajaran dan wawasan dalam bertingkah laku dan berperilaku dengan sesama warga dan masyarakat luas, dan ikut serta dalam mencegah kenakalan remaja yang marak terjadi dilingkungan masyarakat agar tidak menyesal dikemudian hari karena penyesalan itu datang diakhir.

E. Sistematika Pembahasan

Demi memperlancar pembaca dalam membaca dan memahami naskah skripsi ini, maka skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Tinjauan pustaka dan kerangka teori, bab ini membahas tentang rincian penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang akan diteliti, sedangkan kerangka teori berupa susunan dari beberapa teori-teori dari para ahli, konsep, dan sistematika data yang terkumpul dari beberapa sumber.

BAB III: Metode penelitian memuat penjelasan jenis penelitian yang akan diteliti, termasuk subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis yang digunakan dalam meneliti sebuah masalah.

BAB IV: Hasil dan pembahasan memuat secara detail gambaran umum penelitian, mencakup letak geografis, identitas lembaga, struktur organisasi, visi misi dan tujuan serta hasil dari peran organisasi pemuda terhadap kenakalan remaja di Dusun Kentungan.

BAB V: Penutup, bab ini adalah bagian akhir dari penelitian yang membahas tentang kesimpulan penelitian disertai saran dan masukan dari semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, seperti; tokoh masyarakat, pengurus organisasi, dan pelaku kenakalan remaja.